

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT  
BADAN BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BANJARSENGON KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
RAHAYYU HARTA RINDA  
NIM. 19050037**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
JEMBER  
2023**

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT  
BADAN BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BANJARSENGON KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kebidanan  
pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi jember



Oleh :  
**RAHAYYU HARTA RINDA**  
**NIM. 19050037**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
JEMBER  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti Seminar Hasil pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi Jember

Jember, 15 Agustus 2023

PEMBIMBING I



**Kiswati, M.Kes**  
**NIDN. 4017076801**

PEMBIMBING II



**Zaida Mauludiyah, S.Keb., Bd., M.Keb**  
**NIDN. 0727108707**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Kebidanan Program Sarjana pada :

Hari : Senin

Tanggal : 11 September 2023

Tempat : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

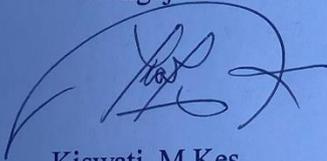
Tim Penguji

Ketua,



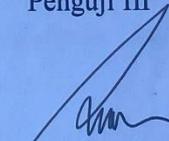
Eni Subiastutik, M.Sc  
NIDN. 4028056801

Penguji II



Kiswati, M.Kes  
NIDN.4017076801

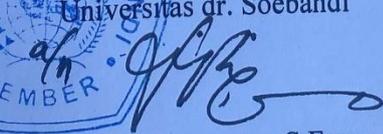
Penguji III



Zaida Mauludiyah, S.Keb., Bd., M.Keb  
NIDN. 0727108707



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas dr. Soebandi

  
apt. Lindawati Setyaningrum, S.Farm., M.Farm  
NIDN. 0703068903

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahayyu Harta Rinda

NIM : 19050037

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahawa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau hasil tulisan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya mengucapkan banyak terima kasih.

Jember, 15 Agustus 2023  
Yang Menyatakan,



(Rahayyu Harta Rinda)

**SKRIPSI**

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT  
BADAN BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BANJARSENGON KABUPATEN  
JEMBER**

Oleh :

Rahayyu Harta Rinda

NIM. 19050037

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Kiswati, M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Zaida Mauludiyah,S.Keb.,Bd.,M.Keb

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang selalu memberikan kemudahan, kekuatan, dan keyakinan sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtua saya (Edi Agus Santoso dan Indriani) dan adik saya Adinda Putri Nur Azizzah, serta sepupu saya Adelia Amerta Safira yang telah memberikan segenap kasih sayang, cinta, waktu, semangat, biaya, dan doa-doanya untuk membesarkan saya, sehingga saya sampai pada titik ini dan menyandang gelar S.Keb.
2. Diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.
3. Ibu dosen Kiswati, M.Kes dan Zaida Mauludiyah, S.Keb.,Bd., M.Keb selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukurkan. Terima kasih ibu, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.

4. Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya Khofidotur Rohmah, Anisah Triyas Kamilah, Nuzul Nur Laily, Siti Rahmmatila, Erlina Ayu Biru, Kunis Lili Windari, Faiqatul Himmah, Dyah Fitri Wardatun Firdaus, Ina Jami'atul Fitria, Anggi Duwi Lestari, Nailiyatul Hikmiyah, Khafifah Al Addawiyah, dan O'on Sekar Arum sebagai teman terbaik.
5. Terimakasih untuk bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang sudah bersedia menjadi responden penelitian saya.

## **MOTTO**

“Ambilah Kebaikan Dari Apa Yang Dikatakan, Jangan Melihat Siapa Yang Mengatakannya”

-Nabi Muhammad SAW-

“If Allah is making you wait, then be prepared to receive more than what you asked for”

## ABSTRAK

Rahayyu Harta Rinda\*Kiswati, M.Kes\*\*Zaida Mauludiyah, S.Keb.,  
Bd.,M.Keb\*\*\*. 2023. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi  
Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember.  
Skripsi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi.

Email : [rahayyuhr@gmail.com](mailto:rahayyuhr@gmail.com)

**Latar Belakang:** Pemberian pijat bayi yang tepat dapat meningkatkan aktivitas saraf vagus dan hormon gastrin serta insulin, sehingga memaksimalkan penyerapan nutrisi, pengosongan lambung lebih cepat, dan meningkatkan nafsu makan. Prevalensi bayi atau balita yang mengalami berat badan kurang berdasarkan umur di negara Indonesia mencapai 17,0%, di provinsi Jawa Timur mencapai 16,1%, dan di wilayah Kabupaten Jember mencapai 19,8%. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen (*Pre Eksperimental Design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent One Group Design Pretest-Posttest*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 253 bayi dan untuk jumlah sampel sebanyak 23 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian *Purposive Sampling*. **Hasil penelitian:** Sebelum dilakukan pemijatan bayi yang berat badannya kurang sebanyak 17% dan setelah dilakukan pemijatan sebagian besar bayi mengalami peningkatan berat badan. Menunjukkan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai dengan nilai *p-value* = 0,000 <  $\alpha$  0,05, artinya secara statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember. **Saran:** Ibu yang memberi bayi melalui stimulus pijat bayi bayi secara rutin dapat membantu meningkatkan berat badan bayi.

Kata kunci : Pijat Bayi, Berat Badan Bayi

Keterangan :

\*Peneliti

\*\*Pembimbing Utama

\*\*\*Pembimbing Anggota

## ABSTRACT

Rahayyu Harta Rinda\*<sup>Kiswati</sup>, M.Kes\*\*<sup>Zaida Mauludiyah</sup>, S.Keb., Bd.,  
M.Keb\*\*\*. 2023. The Effect of Infant Massage on Weight Gain for Infants Aged  
6-12 Months in the Work Area of the Banjarsengon Health Center, Jember  
Regency. Thesis. Midwifery Study Program Undergraduate Program University  
dr. Soebandi.

Email : [rahayyuhr@gmail.com](mailto:rahayyuhr@gmail.com)

**Background:** Proper infant massage can increase the activity of the vagus nerve and the hormones gastrin and insulin, thus maximizing nutrient absorption, faster gastric emptying, and increasing appetite. The prevalence of infants or toddlers who are underweight based on age in Indonesia reaches 17.0%, in East Java province it reaches 16.1%, and in the Jember Regency area it reaches 19.8%. **Objective:** To determine the effect of infant massage on weight gain for infants aged 6-12 months in the working area of the Banjarsengon Public Health Center, Jember Regency. **Method:** The type of research used in this study is an experimental research method (Pre-Experimental Design). The research design used was the Non Equivalent One Group Design Pretest-Posttest. The population in this study was 253 babies and the total sample was 23 respondents. The sampling technique used in this research is Purposive Sampling. **Results:** Before the massage, the baby was underweight by 17% and after the massage, most of the babies experienced an increase in body weight. Shows the Wilcoxon Signed Rank Test with a value with a p-value =  $0.000 < \alpha 0.05$ , meaning that statistically it shows that there is a significant effect between baby massage and weight gain for babies aged 6-12 months in the working area of the Banjarsengon Health Center Jember Regency. **Discuss:** Mothers who give babies through baby massage stimulus regularly can help increase baby's weight.

Keywords: Baby Massage, Baby's Weight

Information :

\*Researcher

\*\*Supervisor 1

\*\*\*Supervisor 2

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi untuk memenuhi tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Kebidanan Universitas dr. Soebandi Jember dengan judul “Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember”.

Adapun dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kontribusi penting dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Lulut Sasmito, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Yayasan Jember International School yang menaungi Universitas dr. Soebandi.
2. Bapak Andi Eka Pranata S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas dr. Soebandi Jember.
3. Bapak Feri Ekaprasetia, S.Kep., Ns., M.Kep Wakil Rektorat I Universitas dr. Soebandi
4. Ibu Apt, Linda Setyaningrum., M.Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
5. Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb., Wakil Dekan I Bagian Akademik
6. Ibu Zaida Mauludiyah, S.Keb., Bd., M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember dan pembimbing II

7. Ibu Eni Subiastutik, M.Sc selaku Dosen Penguji
8. Ibu Kiswati, M.Kes selaku Dosen Pembimbing I
9. Berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi

Saya sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini baik dari segi penulisan maupun pembahasannya memiliki banyak kekurangan sehingga dapat dikatakan bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, besar harapan saya agar para pembaca berkenan memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 15 Agustus 2023

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	v
<b>SKRIPSI</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3.1 Tujuan Umum</b> .....	4
<b>1.3.2 Tujuan Khusus</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>1.4.1 Manfaat Teoritis</b> .....	5
<b>1.4.2 Manfaat Praktik</b> .....	5
<b>1.5 Keaslian Penelitian</b> .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>2.1 Bayi</b> .....	8
<b>2.1.1 Definisi Bayi</b> .....	8
<b>2.1.2 Pertumbuhan</b> .....	9
<b>2.1.3 Perkembangan</b> .....	9
<b>2.2 Pijat Bayi</b> .....	10
<b>2.2.1 Definisi Pijat Bayi</b> .....	10
<b>2.2.2 Manfaat Pijat Bayi</b> .....	11

2.2.3 Persiapan Pijat Bayi.....	12
2.2.4 Teknik Pijat Bayi .....	13
2.2.5 Langkah-langkah Pijat Bayi.....	14
2.2.6 Pijat Bayi Sesuai Usia .....	39
<b>2.3 Berat Badan .....</b>	<b>40</b>
2.3.1 Definisi Berat Badan .....	40
2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Berat Badan .....	41
2.3.3 Pertumbuhan Berat Bayi Sesuai Usia.....	45
<b>2.4 Konsep Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan.....</b>	<b>46</b>
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>48</b>
<b>3.1 Kerangka Konsep.....</b>	<b>48</b>
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
<b>4.1 Metode Penelitian.....</b>	<b>50</b>
<b>4.2 Desain Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>4.3 Populasi dan Sampel.....</b>	<b>51</b>
4.3.1 Populasi.....	51
4.3.2 Sampel.....	51
<b>4.3 Tempat Penelitian .....</b>	<b>53</b>
<b>4.4 Waktu Penelitian.....</b>	<b>53</b>
<b>4.5 Variabel Penelitian.....</b>	<b>53</b>
4.5.1 Variabel Independen (bebas).....	54
4.5.2 Variabel Dependen (terikat).....	54
<b>4.6 Definisi Operasional.....</b>	<b>54</b>
<b>4.7 Pengumpulan Data.....</b>	<b>56</b>
4.7.1 Sumber Data.....	56
4.7.2 Teknik Pengumpulan Data.....	57
4.7.3 Alat/Intrumen Pengumpulan Data .....	57
<b>4.8 Analisa Data.....</b>	<b>58</b>
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
<b>5.1 Data Umum (Analisis Univariat) .....</b>	<b>62</b>
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	62
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Asupan Nutrisi .....	63
<b>Tabel 5.5 Berikut ini hasil Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Sesudah ....</b>	<b>64</b>

<b>Pemberian Pijat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas .....</b>	<b>64</b>
<b>Banjarsengon Kabupaten Jember tahun 2023.....</b>	<b>64</b>
<b>BAB 6 PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
<b>6.2 Mengidentifikasi Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Sesudah Pemberian Pijat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember</b>	<b>67</b>
<b>6.3 Menganalisis Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember.....</b>	<b>69</b>
<b>BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
<b>7.1 Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>7.2 Saran .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 2.1 Standar BB/U Anak Laki-Laki.....	44
Tabel 2.2 Standar BB/U Anak Perempuan.....	45
Tabel 4.1 Definisi Operasional.....	54
Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan usai.....	60
Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	61
Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan asupan nutrisi.....	61
Tabel 5.4 Hasil penelitian berdasarkan pemberian pijat bayi.....	62
Tabel 5.5 Hasil penelitian berat badan bayi sebelum dan sesudah pijat bayi.....	62
Tabel 5.6 Hasil tabulasi silang.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Still touch</i> .....	33
Gambar 2.2 <i>Indian milking</i> .....	33
Gambar 2.3 <i>Hug and and glide</i> .....	34
Gambar 2.4 <i>Femur circle</i> .....	34
Gambar 2.5 <i>Thumb over thumb</i> .....	34
Gambar 2.6 <i>Toe roll</i> .....	35
Gambar 2.7 <i>Press ball of foot A</i> .....	35
Gambar 2.8 <i>Pressball of foot B</i> .....	36
Gambar 2.9 <i>Thumb press</i> .....	36
Gambar 2.10 <i>Top of foot</i> .....	36
Gambar 2.11 <i>Angkle circle</i> .....	37
Gambar 2.12 <i>Swedish milking</i> .....	37
Gambar 2.13 <i>Rolling</i> .....	37
Gambar 2.14 <i>Integration</i> .....	38
Gambar 2.15 <i>Abdomen permission</i> .....	38
Gambar 2.16 <i>N series</i> .....	38
Gambar 2.17 <i>Water wheel A</i> .....	39
Gambar 2.18 <i>Water wheel B</i> .....	39
Gambar 2.19 <i>Open book</i> .....	39
Gambar 2.20 <i>Sun moon</i> .....	40
Gambar 2.21 <i>I LOVE YOU</i> .....	40
Gambar 2.22 <i>I LOVE YOU</i> .....	41
Gambar 2.23 <i>I LOVE YOU</i> .....	41
Gambar 2.24 <i>Walking finger</i> .....	42
Gambar 2.25 <i>Integration</i> .....	42
Gambar 2.26 <i>Chest permission</i> .....	42
Gambar 2.27 <i>Big love</i> .....	43
Gambar 2.28 <i>Butterfly</i> .....	43
Gambar 2.29 <i>Open chest</i> .....	44

Gambar 2.30 <i>Integration</i> .....	44
Gambar 2.31 <i>Still touch</i> .....	44
Gambar 2.32 <i>Limpahatic drag</i> .....	45
Gambar 2.33 <i>Indian milking</i> .....	45
Gambar 2.34 <i>Hug and glide</i> .....	46
Gambar 2.35 <i>Cirlcle arms</i> .....	46
Gambar 2.36 <i>Palm stroke</i> .....	46
Gambar 2.37 <i>Finger roll</i> .....	47
Gambar 2.38 <i>Wrist circle</i> .....	47
Gambar 2.39 <i>Rolling</i> .....	48
Gambar 2.40 <i>Open book</i> .....	48
Gambar 2.41 <i>Eve brow rilex</i> .....	49
Gambar 2.42 <i>Upper lip lines</i> .....	49
Gambar 2.43 <i>Bottom lip lines</i> .....	50
Gambar 2.44 <i>Cheek bone circle</i> .....	50
Gambar 2.45 <i>Sims liner</i> .....	51
Gambar 2.46 <i>Ears-neck massage</i> .....	51
Gambar 2.47 <i>Pinna massage</i> .....	52
Gambar 2.48 <i>Gentle head circle</i> .....	52
Gambar 2.49 <i>Integration</i> .....	52
Gambar 2.50 <i>Back and forth</i> .....	53
Gambar 2.51 <i>Sweeping neck to bottom</i> .....	53
Gambar 2.52 <i>Sweeping neck to feet</i> .....	54
Gambar 2.53 <i>Back side circle</i> .....	54
Gambar 2.54 <i>Back side stroke</i> .....	54
Gambar 2.55 <i>Combing</i> .....	55
Gambar 2.56 <i>Buttock stroke</i> .....	55
Gambar 2.57 <i>Leat up buttock</i> .....	56
Gambar 2.58 <i>Integration</i> .....	56
Gambar 3.1 Kerangka konsep.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Inform Consent</i> .....	73
Lampiran 2 Persetujuan Menjadi Responden.....	74
Lampiran 3 SOP Pijat Bayi.....	75
Lampiran 4 SOP Pengukuran Berat Badan Bayi.....	79
Lampiran 5 Observasi Kenaikan Berat Badan Bayi.....	80
Lampiran 6 Surat Layak Etik.....	81
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian Dinas Kesehatan .....	82
Lampiran 8 Sertifikat Pijat Bayi.....	83
Lampiran 9 Dokumentasi.....	84
Lampiran 10 Output SPSS.....	86

## DAFTAR SINGKATAN

ADP	: <i>Adenosin Difosfat</i>
ATP	: <i>Adenosin Trifosfat</i>
BBLR	: Bayi Berat Lahir Rendah
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
GTM	: Gerakan Tutup Mulut
Hb	: Kadar <i>Hemoglobin</i>
KEK	: Kekurangan Energi Kronis
LILA	: Lingkar Lengan Atas
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
SSGI	: Survei Status Gizi Indonesia

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bayi adalah individu dengan kebutuhannya masing-masing, sehingga waktu tidur, bangun, dan menangis berbeda-beda untuk setiap bayi. Pada masa bayi, perkembangan sel saraf belum sempurna sehingga perkembangan saraf membutuhkan waktu tidur yang lebih lama, sehingga untuk tubuh yang paling besar, bayi memerlukan waktu yang cukup. Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa emas 0-12 bulan, dan juga merupakan masa kritis bagi perkembangan seseorang. Dikatakan sebagai masa emas, karena masa bayi sangat singkat sehingga tidak dapat terulang kembali. Masa pertumbuhan dikatakan sebagai pertumbuhan, yaitu kecerdasan anak. Dikatakan sebagai masa kritis, karena bayi pada masa ini sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan nutrisi dan stimulasi yang baik untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangannya (Carolin B dan Suprihatin S, 2020).

Pertumbuhan adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan sebagian atau keseluruhan ukuran fisik dan struktur tubuh akibat proliferasi dan peningkatan ukuran sel, yang berarti bertambahnya sel-sel dalam tubuh. Dengan terjadinya penggandaan dan peningkatan ukuran sel membuktikan adanya peningkatan yang signifikan. Jadi pertumbuhan lebih menekankan pada peningkatan ukuran tubuh, yaitu menjadi lebih besar, seperti

bertambahnya berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan, dan lingkaran kepala (Nurhasiyah *et al*, 2017).

Menurut SSGI (2021) prevalensi bayi atau balita yang mengalami berat badan kurang berdasarkan umur di negara Indonesia mencapai 17,0%, di provinsi Jawa Timur mencapai 16,1%, dan di wilayah Kabupaten Jember mencapai 19,8%. Menurut Dinas Kesehatan (2021) bayi atau balita yang mengalami berat badan kurang berdasarkan umur di provinsi Jawa Timur mencapai 7,53% dengan jumlah sebanyak 140.408 balita, kemudian di wilayah Kabupaten Jember mencapai 10,7% dengan jumlah sebanyak 18.664 balita, dan di Kecamatan Patrang mencapai 11,6%, untuk data di Kecamatan Patrang tercatat di dua Puskesmas, yaitu Puskesmas Patrang mencapai 2,8% dengan jumlah sebanyak 128 balita dan di Puskesmas Banjarsengon mencapai 8,8% dengan jumlah sebanyak 216 balita.

Pada dasarnya tumbuh kembang anak yang optimal merupakan dambaan setiap orang tua. Proses tumbuh kembang anak dapat terjadi secara alami. Istilah pertumbuhan dan perkembangan sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda namun saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan ukuran, jumlah, ukuran atau dimensi pada tingkat seluler, organ atau individu dan dapat diukur dengan berat, panjang. Perkembangan adalah peningkatan kemampuan untuk membangun dan berfungsi dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi dalam tubuh yang lebih kompleks, suatu proses pematangan. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan

stimulasi atau rangsangan taktil dalam bentuk pijat bayi sebagai upaya meningkatkan berat badan secara maksimal (Diniyati dan Aulia, 2020).

Pijat bayi telah digunakan sejak zaman dahulu sebagai teknik penyembuhan sederhana, dimana sentuhan ringan dapat membuat tubuh bayi merasa nyaman. Sebagai bentuk terapi sentuhan, pijat bayi secara teratur dapat memberikan rasa rileks dan merupakan bentuk komunikasi yang dapat mempercepat hubungan emosional antara ibu atau anggota keluarga lainnya dengan bayi. Pijat bayi ini sudah dipraktikkan di Indonesia sejak dahulu kala, diwariskan secara turun-temurun namun seiring berjalannya waktu dengan perkembangan pendidikan, pijat bayi sebaiknya dilakukan seseorang yang profesional dengan kebijakan standar yang berlaku saat ini. Bagian yang disentuh adalah kulit kemudian permukaan kulit segera merespon sensasi sentuhan (Diniyati dan Aulia, 2020).

Pemberian pijat bayi yang tepat dapat meningkatkan aktivitas *nervus vagus* dan hormon *gastrin* serta *insulin*, sehingga dapat memaksimalkan penyerapan nutrisi, pengosongan lambung lebih cepat, dan meningkatkan nafsu makan pada anak. Bayi yang dirangsang dengan pemberian pijatan maka otot akan berkontraksi dan memecah ATP (*adenosine triphosphate*) menjadi ADP (*adenosine diphosphate*) dalam jumlah besar. Kontraksi otot akan menghabiskan sejumlah energi, mengurangi cadangan energi yang tersimpan, sehingga merangsang pusat rasa lapar di hipotalamus, sehingga otomatis berat badan bayi akan meningkat secara optimal (Lestari *et al*, 2021).

Penelitian yang dilakukan Susi Hartati (2020) menyatakan bahwa ada peningkatan berat badan yang signifikan setelah diberikan stimulasi pijat bayi dengan rutin. Sebelum diberikan intervensi stimulasi pijat bayi, hampir semua anak tidak mencapai berat badan yang sesuai dengan umur. Setelah diberikan intervensi stimulasi pijat bayi, terjadi kenaikan berat badan yang optimal pada bayi, sehingga berat badan bayi yang telah diberikan intervensi menjadi sesuai dengan umur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis diatas, maka yang menjadi fokus masalah utama pada penelitian ini yaitu adakah Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi berat badan bayi usia 6-12 bulan sebelum pemberian pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember.

- 2) Mengidentifikasi berat badan bayi usia 6-12 bulan sesudah pemberian pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember.
- 3) Menganalisis pengaruh pijat bayi sebelum dan sesudah pemijatan terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai metode pijat bayi terhadap pertumbuhan berat badan bayi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai gambaran pengembangan ilmu pengetahuan.

### **1.4.2 Manfaat Praktik**

- 1) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan dan pengembangan penelitian Universitas dr. Soebandi tentang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia.

6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember.

- 2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan

mengenai pijat bayi ternyata cukup berpengaruh pada pertumbuhan bayi jika rutin dalam pemijatan dan melakukan pijatan yang benar.

### 3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan dan memperoleh pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian serta dapat menerapkan ilmu yang telah di dapatkan selama mengaplikasikan teori.

### 4) Bagi Profesi Kebidanan

Hasil penelitian ini bagi profesi kebidanan diharapkan dapat menambah ilmu tentang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap judul penyusunan skripsi yang ada pada program kebidanan di temukan judul skripsi terkait tentang pijat bayi yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1. Susi Hartati	2020	Pengaruh	Ada pengaruh	Menggunakan	Lokasi
2. Desmariyenti		Pijat Bayi	pijat bayi	kelompok	penelitian
3. Nurul Hidayah		Terhadap Pertambahan Berat Badan Pada Bayi	terhadap peningkatan berat badan bayi di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki	kontrol.	dan jumlah sampel (20 bayi)

---

Pekanbaru.					
1. Bunga Tiara Carolin	2020	Pijat Bayi dapat	Ada efek pijat bayi dengan	Menggunakan kelompok	Lokasi penelitian
2. Suprihatin		Menstimulus	peningkatan	kontrol.	dan usia
3. Clara Agustin		Peningkatan Berat Badan pada Bayi	berat badan bayi setelah dilakukan peningkatan.		bayi.

---

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Bayi**

#### **2.1.1 Definisi Bayi**

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat lahir 2.500 gram sampai 4000 gram, cukup bulan, langsung menangis dan tidak ada cacat bawaan, serta ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Bayi merupakan makhluk yang sangat peka dan halus, apakah bayi itu akan terus tumbuh dan berkembang dengan sehat, sangat bergantung pada proses kelahiran dan perawatannya. Tidak saja cara perawatannya, namun pola pemberian makan juga sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bayi (Depkes RI, 2017).

Bayi adalah periode pertama dalam kehidupan seorang manusia sejak dilahirka dari Rahim ibunya. Masa bayi adalah masa kritis dalam tumbuh kembang manusia (golden period), dikarenakan pada masa itu, bayi sudah sangat peka terhadap lingkungan sekitar. Pada masa ini pertumbuhan yang optimal membutuhkan gizi yang lengkap, tidur yang baik, kebugaran jasmani, lingkungan yang baik, stimulasi, dan juga berwisata supaya mendapatkan pertumbuhan yang optimal (Dewi Nurman dan Dhillon, 2020).

### **2.1.2 Pertumbuhan**

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multiplikasi sel-sel tubuh dan juga karena bertambah besarnya sel dalam tubuh. Adanya multiplikasi dan pertambahan ukuran sel berarti ada pertambahan secara signifikan dan hal tersebut terjadi sejak bertemunya sel telur dan sperma hingga dewasa. Jadi pertumbuhan lebih ditekankan pada pertambahan ukuran fisik yaitu menjadi lebih besar atau lebih matang bentuknya, seperti pertambahan ukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala (Nurhasiyah *et al*, 2017).

Pertumbuhan pada masa anak-anak mengalami perubahan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak. Secara umum pertumbuhan fisik dimulai dari ujung kepala hingga kaki. Pertumbuhan tubuh pada bagian kepala berlangsung lebih dahulu, kemudian secara berangsur-angsur diikuti oleh tubuh bagian bawah. Pada masa fetal kehamilan 2 bulan, pertumbuhan kepala lebih cepat dibandingkan dengan masa setelah lahir, yaitu merupakan 50% dari total panjang badan (Nurhasiyah *et al*, 2017).

### **2.1.3 Perkembangan**

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem yang terorganisasi. Hal ini diawali dengan

berfungsinya jantung untuk memompa darah, kemampuan untuk bernafas, sampai kemampuan anak untuk tengkurap, dan lainnya. Tahap perkembangan awal akan menentukan tahap perkembangan selanjutnya (Nurhasiyah *et al*, 2017).

Perkembangan merupakan hasil interaksi antara kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi sehingga perkembangan ini berperan penting dalam kehidupan manusia. Meskipun pertumbuhan dan perkembangan mempunyai arti yang berbeda, namun keduanya saling mempengaruhi dan berjalan secara bersamaan. Pertambahan ukuran fisik akan disertai dengan pertambahan kemampuan anak (Nurhasiyah *et al*, 2017).

## **2.2 Pijat Bayi**

### **2.2.1 Definisi Pijat Bayi**

Pijat bayi adalah rangsangan taktil yang dapat merangsang otot, tulang, dan sistem organ sehingga dapat merangsang saraf *vagus* secara optimal. Saraf ini akan meningkatkan kapasitas kerja peristaltik usus sehingga pengosongan lambung akan lebih cepat. Selain itu, bayi akan lebih cepat merasa lapar. pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan sehingga menambah berat badan bayi (Hartati *et al*, 2020).

Pijatan bisa disebut rangsangan sentuhan. Pijat merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad yang lalu. Pijat bayi dapat merangsang hormon pencernaan yaitu

hormon insulin dan gaselin, sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik. Hal ini dapat menyebabkan bayi cepat merasa lapar sehingga dapat terjadi lebih naik nafsu makannya dan terjadi kenaikan berat badan (Hartati *et al*, 2020).

### **2.2.2 Manfaat Pijat Bayi**

Memijat bayi secara rutin merupakan salah satu cara untuk membuat bayi lebih merasa nyaman. Lebih banyak waktu untuk membangun ikatan dengannya lebih banyak stimulasi sensorik selain itu dengan rutin melakukan pijat bayi akan membantu pertumbuhan bayi. Salah satu faktor paling penting untuk perkembangan bayi yang sehat dan bahagia adalah sentuhan penuh kasih dari ibu. Penelitian menunjukkan bahwa sentuhan dan pijat bayi rutin dari orang tua atau pengasuh adalah faktor yang krusial untuk pertumbuhan, komunikasi, serta proses belajar si kecil (Praningrum *et al*, 2017).

Menurut (Praningrum, 2017) manfaat pijat bayi antara lain :

- 1) Membantu bayi untuk berlatih relaksasi
- 2) Membuat tidur lebih lelap dan lama
- 3) Membuat ikatan / bonding dengan ibu/orangtua
- 4) Membantu pengaturan sistem pencernaan, respirasi dan sirkulasi
- 5) Membantu meredakan ketidaknyamanan (kolik, tumbuh gigi)
- 6) Menurunkan produksi hormon stressor
- 7) Membantu mengatasi gangguan tidur
- 8) Menenangkan serta mengurangi frekuensi menangis pada bayi

- 9) Memperlancar pencernaan, mengurangi sakit perut, gas dan sembelit
- 10) Menambah berat badan harian
- 11) Membantu bayi lebih mudah beradaptasi dengan tidur malam, dan membantunya tidur lebih nyenyak
- 12) Meredakan sesak napas dan rasa tak nyaman pada saat tumbuh gigi
- 13) Membantu pembentukan, koordinasi dan kelenturan ototnya
- 14) Meningkatkan kesadaran tubuhnya
- 15) Meningkatkan sistem kekebalan
- 16) Menjadikan tekstur kulitnya lebih baik
- 17) Membantu orangtua dan bayi merasa tenang dan rileks
- 18) Meningkatkan rasa percaya diri orangtua dalam memegang bayinya

### **2.2.3 Persiapan Pijat Bayi**

Menurut (Praningrum, 2017) persiapan pijat bayi antara lain :

#### 1) Waktu yang tepat

Pemijatan dapat dilakukan pada bayi mulai usia 0-12 bulan, waktu pemijatan dilakukan setiap saat, atau minimal pemijatannya sebaiknya dilakukan 2-3x dalam seminggu saat usia diatas 7 bulan. Bisa juga dilakukan sehari 2x, yaitu :

- (1) Pagi hari, saat orang tua dan anak siap untuk memulai hari baru
- (2) Malam hari, sebelum tidur.

#### 2) Ruangan untuk melakukan pijat bayi

Ruang yang nyaman untuk melakukan pemijatan adalah ruang yang kering dan tidak pengap, hangat tetapi tidak panas, penerapannya cukup, tidak berisik dan tanpa aroma menyengat dan mengganggu.

3) Persiapan alat :

- (1) Alas yang empuk dan lembut
- (2) Handuk atau lap, popok dan baju ganti
- (3) Minyak untuk memijat
- (4) Air dan waslap
- (5) Makanan & minuman secukupnya
- (6) ASI atau susu formula
- (7) Air hangat

4) Yang perlu diperhatikan selama pijat :

- (1) Memandang mata bayi, disertai pancaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung.
- (2) Bernyanyilah atau putarlah lagu-lagu yang tenang/lembut.
- (3) Mulai dengan sentuhan lembut, tingkatkan tekanan pijatan saat bayi mulai merasa nyaman.
- (4) Perhatikan isyarat bayi (menangis, rewel, dan mengantuk).
- (5) Agar lebih memudahkan gerakan pijatan dan tidak melukai kulit bayi gunakan minyak pada kedua telapak tangan.

#### **2.2.4 Teknik Pijat Bayi**

Teknik pijat bayi sangat mudah dipelajari oleh orang tua bayi terutama di era modern saat ini. Orang tua dapat mempelajari langkah-

langkah pijat bayi yang baik dan benar dari media *You-Tube* atau datang ke terapis maupun Bidan. Ada beberapa bagian tubuh bayi yang dianjurkan untuk diberikan pijatan, yaitu wajah, dada, perut, tangan, kaki, dan punggung. Sebelum melakukan pijat bayi ada beberapa persiapan menurut (Praningrum, 2017) yang harus dilakukan antara lain :

- 1) Siapkan ruang yang nyaman
- 2) Melepas perhiasan
- 3) Pastikan kuku pendek
- 4) Mencuci tangan
- 5) Pastikan bayi tidak lapar
- 6) Pastikan bayi tidak rewel atau menangis
- 7) Baringkan bayi di atas kain yang bersih dan lembut
- 8) Sebelum memijat, minta izin kepada bayi

### **2.2.5 Langkah-langkah Pijat Bayi**

Menurut (Doska, 2019) langkah-langkah pijat bayi antara lain :

- 1) *Feet* (Kaki)

- (1) *Still touch*



Gambar 2.1 *Still touch*

Letakkan kedua tangan di kaki bayi sebagai bentuk sentuhan pertama agar bayi tidak merasa terkejut.

(2) *Indian milking*



Gambar 2.2 *Indian milking*

Peganglah kaki bayi pada pangkal paha seperti memengang pemukul kemudian gerakkan tangan dari pangkal paha menuju pergelangan kaki seperti memerah susu.

(3) *Hug and glide*



Gambar 2.3 *Hug and glide*

Peganglah kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan kemudian peras dan putar kaki bayi dengan lembut dari pangkal paha ke arah pergelangan kaki.

(4) *Femur circle*



Gambar 2.4 *Femur circle*

Letakkan tangan di bagian luar kaki bayi dan lakukan gerakan melingkar dari pergelangan kaki ke arah paha.

(5) *Thumb over thumb*



Gambar 2.5 *Thumb over thumb*

Urutlah telapak kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian, berawal dari tumit kaki menuju jari-jari kaki.

(6) *Toe roll*



Gambar 2.6 *Toe roll*

Pijatlah jari-jari kaki satu persatu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan yang lembut pada setiap jari.

(7) *Press ball of foot A*



Gambar 2.7 *Press ball of foot A*

Taruh jari telunjuk di bagian batas jari kaki bayi dan ibu jari di bagian tumit bayi, berikan sedikit tekanan.

(8) *Press ball of foot B*



Gambar 2.8 *Press ball of foot B*

Taruh jari telunjuk dibagian tengan telapak kaki bayi dan ibu jari di bagian tumit bayi, berikan sedikit tekanan.

(9) *Thumb press*



Gambar 2.9 *Thumb press*

Tekan-tekanlah kedua ibu jari secara bersamaan di seluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari-jari kaki.

(10) *Top of foot*



Gambar 2.10 *Top of foot*

Gunakan kedua ibu jari secara bergantian pijatlah punggung kaki dan jari-jari menuju pergelangan kaki.

(11) *Angkle circle*



Gambar 2.11 *Angkle circle*

Buatlah gerakan seperti memeras dengan menggunakan ibu jari dan jari-jari lainnya di pergelangan kaki bayi.

(12) *Swedish milking*



Gambar 2.12 *Swedish milking*

Peganglah pergelangan kaki bayi dan gerakkan tangan secara bergantian dari pergelangan kaki ke pangkal paha.

(13) *Rolling*



Gambar 2.13 *Rolling*

Pegang pangkal paha dengan kedua tangan dan buatlah gerakan menggulung dari pangkal paha ke arah pergelangan kaki.

(14) *Integration*



Gambar 2.14 *Integration*

Setelah semua gerakan dilakukan, usapkan tangan ke semua bagian tubuh bayi yang di pijat.

2) *Tummy (Perut)*

(1) *Abdomen permission*



Gambar 2.15 *Abdomen permission*

Menaruh kedua tangan diatas perut bayi sebagai pengenalan

(2) *N series*



Gambar 2.16 *N series*

Melakukan gerakan setengah lingkaran seperti huruf (n) di perut bayi dengan menggunakan satu tangan, ulangi sebanyak 6 kali.

(3) *Water wheel A*



Gambar 2.17 *Water wheel A*

Lakukan gerakan memijat seperti mengayuh sepeda dari atas ke bawah perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri, ulangi sebanyak 6 kali.

(4) *Water wheel B*



Gambar 2.18 *Water wheel B*

Angkat kedua kaki bayi dengan tangan kiri, kemudian kurang lebih sama dengan gerakan *watel wheel A* yaitu tangan kanan memijat bagian perut bayi dari bagian atas sampai ke kaki bayi, ulangi sebanyak 6 kali.

(5) *Open book*



Gambar 2.19 *Open book*

Letakkan kedua ibu jari disamping kanan dan kiri, gerakkan kedua ibu jari kearah tepi perut kanan dan kiri, ulangi sebanyak 6 kali.

(6) *Sun moon*



Gambar 2.20 *Sun moon*

Buatlah lingkaran searah jarum jam dengan jari tangan kiri mulai dari perut sebelah kanan bawah dan keatas, kemudian kembali kedaerah kanan bawah membentuk gambar matahari. Gunakan tangan kanan membuat gerakan setengah lingkaran mulai dari bagian bawah perut bayi sampai bagian kiri perut bayi seolah membentuk gambar bulan, lakukan kedua gerakan ini secara bersamaan, ulangi sebanyak 6 kali.

(7) *I LOVE YOU (ILU)*



Gambar 2.21 *I LOVE YOU*

Untuk gerakan “I”, pijatlah perut mulai dari bagian kiri atas kebawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan membentuk sebanyak 3x.



Gambar 2.22 *I LOVE YOU*

Untuk gerakan “L”, pijatlah perut bayi membentuk L terbalik, mulai dari kanan atas kekiri atas kemudian dari kiri atas kekiri bawah.



Gambar 2.23 *I LOVE YOU*

Untuk gerakan “U”, pijatlah perut bayi membentuk huruf U terbalik, mulai dari kanan bawah keatas, kemudian dan berakhir diperut kiri bawah.

(8) *Walking finger*



Gambar 2.24 *Walking finger*

Letakkan ujung jari-jari satu tangan pada perut bayi bagian kanan, gerakkan jari-jari pada perut bayi bagian kanan ke bagian kiri, ulangi sebanyak 6 kali.

(9) *Integration*



Gambar 2.25 *Integration*

Setelah semua gerakan dilakukan, usapkan tangan ke semua bagian tubuh bayi yang di pijat.

3) *Chest (Dada)*

(1) *Chest permission*



Gambar 2.26 *Chest permission*

Lakukan gerakan dengan meletakkan kedua telapak tangan pada bagian dada

(2) *Big Love*



Gambar 2.27 *Big Love*

Lakukan gerakan yang menggambarkan love ukuran besar pada dada bayi.

(3) *Butterfly*



Gambar 2.28 *Butterfly*

Lakukan gerakan dengan membuat gerakan diagonal menyerupai gambaran kupu-kupu. Diawali dengan bagian tangan kanan melakukan gerakan massage menyilang dari tengah dada ulu hati sampai kearah bahu kanan, lalu kembali ke ulu hati, setelah itu gerakkan tangan kiri terapis menuju kearah bahu kiri dan kembali ke ulu hati.

(4) *Open chest*



Gambar 2.29 *Open chest*

Lakukan gerakan massage dimulai dari ulu hati sampai keatas lalu lakukan gerakan menyilang seperti sedang membuka buku.

(5) *Integration*



Gambar 2.30 *Integration*

Setelah semua gerakan dilakukan, usap bagian dada sampai ke bagian tubuh bayi yang telah dipijat

#### 4) *Hand And Arm* (Tangan dan Lengan)

##### (1) *Still touch*



Gambar 2.31 *Still touch*

Lakukan gerakan sentuhan dengan menggunakan kedua tangan pada bagian lengan bayi.

##### (2) *Lymphatic drag*



Gambar 2.32 *Lymphatic drag*

Lakukan gerakan dari bagian pergelangan bayi sampai ke bagian ketiak bayi ke atas dan ke bawah.

##### (3) *Indian milking*



Gambar 2.33 *Indian milking*

Lakukan gerakan seperti memerah susu yang menjauhi tubuh. Yang dimulai dari bagian lengan atas dan berakhir pada bagian pergelangan tangan bayi.

(4) *Hug and glide*



Gambar 2.34 *Hug and glide*

Lakukan gerakan seperti memerah tangan bayi dengan lembut, dimulai dari pangkal tangan sampai ke ujung tangan bayi.

(5) *Circle arms*



Gambar 2.35 *Circle arms*

Lakukan gerakan dengan menggunakan ujung tangan dengan gerakan memutar dimulai dari arah lengan bayi mulai dari pangkal lengan sampai ke pergelangan tangan.

(6) *Palm stroke*



Gambar 2.36 *Palm stroke*

Lakukan gerakan dengan memegang bagian tangan bayi dengan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari dan kemudian lakukan massage pada bagian jari-jari bayi.

(7) *Finger roll*



Gambar 2.37 *Finger roll*

Lakukan gerakan pada bagian satu persatu jari-jari bayi dari bagian ujung jari bayi dengan gerakan memutar, diahiri dengan tarikan lembut pada setiap jari-jari bayi.

(8) *Wrist circle*



Gambar 2.38 *Wrist circle*

Lakukan gerakan dengan cara memegang salah satu lengan tangan bayi dengan menggunakan kedua tangan terapis seperti gerakan memilin sampai kearah pergelangan.

(9) *Rolling*



Gambar 2.39 *Rolling*

Lakukan gerakan dengan memegang pergelangan lengan bayi di bagian atas bahu dengan menggunakan kedua telapak tangan, lalu lakukan gerakan seperti mengulung dimulai dari pangkal lengan menuju ke bagian jari-jari bayi.

## 5) *Face (Muka)*

### (1) *Open book*



Gambar 2.40 *Open book*

Lakukan gerakan seperti melakukan permainan Ciluk Ba atau seperti membuka buku, yaitu dengan cara menutup kedua telapak tangan pada seluruh bagian muka bayi dan di buka ke arah samping telinga.

### (2) *Eye brow rilex*



Gambar 2.41 *Eye brow rilex*

Lakukan gerakan dengan meletakkan kedua jari tangan pada bagian pertengahan dahi. Kemudian tekankan jari-jari secara lembut dari tengah dan berahir pada bagian samping kanan dan kiri seperti membuka lembaran buku.

(3) *Upper lip lines*



Gambar 2.42 *Upper lip lines*

Lakukan gerakan dengan meletakkan kedua ibu jari tangan pada bagian atas mulut di bawah pembatas hidung, lalu gerakkan kedua jari tangan dimulai dari tengah ke samping dan ke atas ke bagian pipi.

(4) *Bottom lip lines*



Gambar 2.43 *Bottom lip lines*

Lakukan gerakan dengan meletakkan kedua ibu jari pada bagian tengah dagu bayi, lalu tekan bagian dagu secara lembut dengan menggunakan kedua ibu jari dari bagian tengah dagu menuju ke arah samping, setelah itu ke atas dan ke arah pipi seperti membuat bayi tersenyum.

(5) *Cheek bone circle*



Gambar 2.44 *Cheek bone circle*

Lakukan gerakan pada bagian pipi kanan dan kiri bayi menggunakan jari-jari terapis seperti gerakan lingkaran.

(6) *Sims liner*



Gambar 2.45 *Sims liner*

Lakukan gerakan dengan menggunakan kedua ibu jari. Dimulai dari tepi alis bagian dalam lalu lakukan penekanan dengan lembut menggunakan kedua ibu jari pada kedua alis turun melewati tepi hidung sampai ke arah pipi.

(7) *Ears-neck massage*



Gambar 2.46 *Ears-neck massage*

Lakukan gerakan dengan menggunakan kedua ujung jari-jari tangan, lalu gerakkan dengan sedikit menekan dengan lembut pada bagian belakang kedua telinga. Lalu gerakkan kedua ujung jari kanan dan kiri sampai ke arah pertengahan dagu di bawah dagu.

(8) *Pinna massage*



Gambar 2.47 *Pinna massage*

Lakukan gerakan maju mundur di bagian bawah dagu bayi dengan menggunakan kedua ibu jari.

(9) *Gentle head circle*



Gambar 2.48 *Gentle head circle*

Lakukan gerakan memutar dengan menggunakan ujung jari kedua tangan pada bagian muka.

(10) *Integration*



Gambar 2.49 *Integration*

Sentuh seluruh bagian yang telah dipijat dari arah atas ke bawah.

6) *Back (Punggung)*

(1) *Back and forth*



Gambar 2.50 *Back and forth*

Posisikan bayi secara tengkurap melintang dengan posisi kepala di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan dan bayi berada di depan terapis.

(2) *Sweeping neck to bottom*



Gambar 2.51 *Sweeping neck to bottom*

Posisikan tangan kanan memegang pantat bayi, lalu tangan kiri melakukan massage di mulai dari leher hingga ke bawah sampai tangan kiri bertemu dengan tangan kanan yang sedang menahan pantat bayi seperti gerakan menyetrika.

(3) *Sweeping neck to feet*



Gambar 2.52 *Sweeping neck to feet*

Posisikan tangan kanan memegang kaki bayi, lalu tangan kiri melakukan massage di mulai dari leher hingga ke bawah sampai tangan kiri bertemu dengan tangan kanan yang sedang menahan kaki seperti gerakan menyetrika.

(4) *Back side circle*



Gambar 2.53 *Back side circle*

Lakukan gerakan melingkar dengan menggunakan ujung jari yang di mulai dari punggung sampai kearah pantat.

(5) *Back side stroke*



Gambar 2.54 *Back side stroke*

Lakukan gerakan seperti membuka dan menutup dari arah dalam menuju ke arah samping dengan menggunakan telapak tangan.

(6) *Combing*



Gambar 2.55 *Combing*

Lakukan gerakan seperti menggaruk dengan menggunakan semua jari terapis dari arah pangkal leher sampai menuju pantat.

7) *Buttock* (Pantat)

(1) *Buttock stroke*



Gambar 2.56 *Buttock stroke*

Lakukan gerakan melingkar di mulai dari arah luar pantat menuju kearah punggung dengan menggunakan kedua telapak tangan dengan jari tertutup.

(2) *Leat up buttock*



Gambar 2.57 *Leat up buttock*

Lakukan gerakan melingkar di mulai dari arah luar pantat menuju punggung dengan menggunakan kedua telapak tangan dan kedua tangan terbuka.

### (3) Integration



Gambar 2.58 Integration

Lakukan gerakan mengusap bagian yang telah dipijat dan sedikit mengangkat bagian paha dengan menggunakan kedua tangan di renggangkan.

#### **2.2.6 Pijat Bayi Sesuai Usia**

Pijatan sesuai kelompok usia menurut (Renan Doska & Niken Tyas, 2019).

##### 1) Bayi usia 0-1 bulan

Pada bayi usia 0-1 bulan, dianjurkan hanya diperbolehkan melakukan gerakan berupa usapan halus dan perlu diingat bahwasannya sebelum bayi tersebut lepas tali pusatnya dianjurkan tidak melakukan pijatan pada area perut.

##### 2) Bayi usia 1-3 bulan

Pada bayi usia 1-3 bulan, dianjurkan memberikan pijatan dengan gerakan halus dan disertai sedikit gerakan tekanan ringan dalam waktu yang lebih singkat.

##### 3) Bayi usia 3-6 bulan

Pada bayi usia 3-6 bulan yaitu bayi yang sudah melewati usia 3

bulan yang dimana fisik bayi sudah mulai kuat dan tidak terlalu lemah untuk dilakukan pijatan. Sementara jika bayi sudah melewati usia 6 bulan maka gerakan pijatan yang berupa tekanan halus sudah mulai dilakukan berbeda.

#### 4) Bayi usia 6-12 bulan

Pada bayi usia 6-12 bulan, dianjurkan memberikan tekanan yang dilakukan pada seluruh gerakan pijatan karena pada usia tersebut bayi sudah mulai aktif dan durasi pijatan yakni 15 menit (Renan Doska dan Niken Tyas, 2019).

## **2.3 Berat Badan**

### **2.3.1 Definisi Berat Badan**

Berat badan adalah hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain-lain. Berat badan merupakan indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan status gizi dan pertumbuhan bayi. Berat badan merupakan salah satu ukuran antropometri yang terpenting karena digunakan untuk memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Biasanya anak yang menderita penyakit infeksi tertentu akan menghambat pertumbuhan dan perkembangannya. Penyakit infeksi pada masa pertumbuhan bayi sangat berbahaya karena penyakit tersebut dalam tubuh bayi akan mengakibatkan penurunan nafsu makan sehingga dapat mempengaruhi penambahan berat badan bayi (Nursalam *et all*, 2015).

Berat badan yang meningkat dengan stabil menandakan status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat dicapai ketika tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang adekuat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik. Dengan zat gizi yang adekuat dapat membuat proses pertumbuhan yang seimbang untuk pengangkutan oksigen dan nutrisi agar sel-sel dapat tumbuh untuk menjalankan fungsinya dengan optimal. Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan apabila anak mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama penambahan berat badan setiap minggu 140- 200 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan penambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram. Berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama (Irva *et all*, 2016).

### **2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Berat Badan**

Berat badan lahir merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor melalui suatu proses yang berlangsung selama berada dalam kandungan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir adalah sebagai berikut :

#### **1) Faktor Internal**

Faktor yang secara langsung atau internal mempengaruhi berat bayi lahir adalah sebagai berikut:

### (1) Usia ibu hamil

Usia ibu sangat berkaitan dengan berat bayi lahir. Kehamilan dibawah usia 16 tahun merupakan kehamilan memiliki risiko tinggi, 2-4 kali lebih tinggi di bandingkan dengan kehamilan pada wanita yang cukup usia. Pada usai yang masih muda, perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologinya belum optimal. Selain itu emosi dan psikologisnya belum cukup matang, sehingga pada saat kehamilan ibu tersebut belum dapat menanggapi kehamilannya secara sempurna dan kemungkinan tinggi terjadi komplikasi. Selain itu semakin muda usia ibu hamil, maka akan berisiko bayi lahir kurang bulan, perdarahan dan berat bayi lahir rendah (Poedji Rochjati, 2016).

Meski kehamilan dibawah usia sangat berisiko tetapi kehamilan diatas usia 35 tahun juga tidak dianjurkan karena sangat berisiko. Pada usia ini sering muncul penyakit seperti hipertensi, tumor jinak peranakan, organ kandungan sudah menua dan jalan lahir telah kaku. Komplikasi yang akan terjadi pada kehamilan diatas usia 35 tahun ini adalah preeklamsia, ketuban pecah dini, perdarahan, persalinan tidak lancar dan berat bayi lahir rendah (Poedji Rochjati, 2016).

### (2) Jarak Kehamilan

Menurut kebijakan yang dikeluarkan oleh badan koordinasi keluarga berencana (BKKBN) jarak kelahiran yang ideal adalah 2

tahun atau lebih, karena jarak kelahiran yang pendek akan menyebabkan seorang ibu belum cukup untuk memulihkan kondisi tubuhnya setelah melahirkan sebelumnya.

### (3) Paritas

Paritas adalah jumlah atau banyaknya anak yang dilahirkan. Paritas dikatakan tinggi bila seorang ibu atau wanita melahirkan anak ke empat atau lebih. Seorang wanita yang sudah mempunyai tiga anak dan terjadi kehamilan lagi keadaan kesehatannya akan mulai menurun, sering mengalami kurang darah (anemia), terjadi perdarahan lewat jalan lahir dan letak bayi sungsang atau melintang.

### (4) Kadar Hemoglobin

Kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sangat mempengaruhi berat bayi yang akan dilahirkan. Anemia pada ibu hamil akan menambah risiko mendapat bayi berat lahir rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan pada saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya, jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat (Depkes RI, 2018). Hal ini disebabkan karena kurangnya suplai darah nutrisi akan oksigen pada plasenta yang akan mempengaruhi fungsi plasenta terhadap janin.

### (5) Status Gizi Ibu Hamil

Status gizi ibu selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin. Selain itu hamil menentukan berat bayi yang

dilahirkan, maka pemantauan gizi ibu hamil sangatlah penting dilakukan. Pengukuran antropometri merupakan salah satu cara untuk menilai status gizi ibu hamil. Ukuran antropometri yang paling sering digunakan adalah kenaikan berat badan ibu hamil dan ukuran lingkaran lengan atas (LLA) selama kehamilan. Lingkaran Lengan Atas (LLA) adalah antropometri yang dapat menggambarkan keadaan status gizi ibu hamil dan untuk mengetahui risiko Kekurangan Energi Kalori (KEK) atau gizi kurang. Ibu yang memiliki ukuran Lingkaran Lengan Atas (LLA) di bawah 23,5 cm berisiko melahirkan bayi BBLR.

#### (6) Pemeriksaan Kehamilan

Pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk mengenal dan mengidentifikasi masalah yang timbul selama kehamilan, sehingga kesehatan selama ibu hamil dapat diprediksikan dan yang terpenting ibu dan bayi dalam kandungan akan baik dan sehat sampai saat persalinan. Pemeriksaan kehamilan dilakukan setelah terlambat haid sekurang-kurangnya 1 bulan, dan setelah kehamilan harus dilakukan pemeriksaan secara berkala, yaitu :

- a. Setiap 4 minggu sekali selama kehamilan 28 minggu
- b. Setiap 2 minggu sekali selama kehamilan 28 – 36 minggu
- c. Setiap minggu atau satu kali seminggu selama kehamilan 36 minggu sampai masa melahirkan. Selain dari waktu yang telah ditentukan di atas ibu harus memeriksakan diri

d. Apabila terdapat keluhan lain yang merupakan kelainan yang ditemukan.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi berat bayi lahir secara tidak langsung atau eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Faktor lingkungan yang meliputi kebersihan dan kesehatan lingkungan serta ketinggian tempat tinggal.
- (2) Faktor ekonomi dan sosial meliputi jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil.

### 2.3.3 Pertumbuhan Berat Bayi Sesuai Usia

**Keputusan Menteri Kesehatan RI**  
**Nomor : 199/MENKES/SK/XII/2010**  
**Tanggal : 30 Desember 2010**

Tabel 2.1 Standar BB/U Anak Laki-laki

Usia (Bulan)	Berat Badan (kg)						
	-3 SD	-2SD	-1SD	Median	1 SD	2 SD	3 SD
0	2.1	2.5	2.9	3.3	3.9	4.4	5.0
1	2.9	3.4	3.9	4.5	5.1	5.8	6.6
2	3.8	4.3	4.9	5.6	6.3	7.1	8.0
3	4.4	5.0	5.7	6.4	7.2	8.0	9.0
4	4.9	5.6	6.2	7.0	7.8	8.7	9.7
5	5.3	6.0	6.7	7.5	8.4	9.3	10.4
6	5.7	6.4	7.1	7.9	8.8	9.8	10.9
7	5.9	6.7	7.4	8.3	9.2	10.3	11.4
8	6.2	6.9	7.7	8.6	9.6	10.7	11.9
9	6.4	7.1	8.0	8.9	9.9	11.0	12.3
10	6.6	7.4	8.2	9.2	10.2	11.4	12.7
11	6.8	7.6	8.4	9.4	10.5	11.7	13.0
12	6.9	7.7	8.6	9.6	10.8	12.0	13.3

Tabel 2.2 Standar BB/U Anak Perempuan

Usia (Bulan)	Berat Badan (kg)						
	-3 SD	-2SD	-1SD	Median	1 SD	2 SD	3 SD
0	2.0	2.4	26.8	3.2	3.7	4.2	4.8
1	2.7	3.2	3.6	4.2	4.8	5.5	6.2
2	3.4	3.9	4.5	5.1	5.8	6.6	7.5
3	4.0	4.5	5.2	5.8	6.6	7.5	8.5
4	4.4	5.0	5.7	6.4	7.3	8.2	9.3
5	4.8	5.4	6.1	6.9	7.8	8.8	10.0
6	5.1	5.7	6.5	7.3	8.2	9.3	10.6
7	5.3	6.0	6.8	7.6	8.6	9.8	11.1
8	5.6	6.3	7.0	7.9	9.0	10.2	11.6
9	5.8	6.5	7.3	8.2	9.3	10.5	12.0
10	5.9	6.7	7.5	8.5	9.6	10.9	12.4
11	6.1	6.9	7.7	8.7	9.9	11.2	12.8
12	6.3	7.0	7.9	8.9	10.1	11.5	13.1

#### 2.4 Konsep Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan

Terapi pijat bayi meningkatkan berat badan bayi melalui beberapa mekanisme. Mekanisme tersebut berupa peningkatan aktivitas nervus vagus yang menstimulasi motilitas gastrik sehingga merangsang produksi hormon-hormon yang meningkatkan penyerapan nutrisi yakni gastrin dan insulin. Motilitas gastrik, gastrin, dan insulin memaksimalkan penyerapan nutrisi sehingga berat badan bayi mengalami peningkatan. Mekanisme lain yaitu disekresikannya hormon pertumbuhan IGF-1 yang kemudian meningkatkan mitosis sel dan mempengaruhi berat badan bayi (Field, 2017).

Menurut teori, persarafan pada saluran pencernaan adalah saraf otonom. Melalui pijat bayi, sentuhan disertai dengan penekanan lembut pada bayi akan menyebabkan ujung-ujung saraf yang terdapat di permukaan kulit

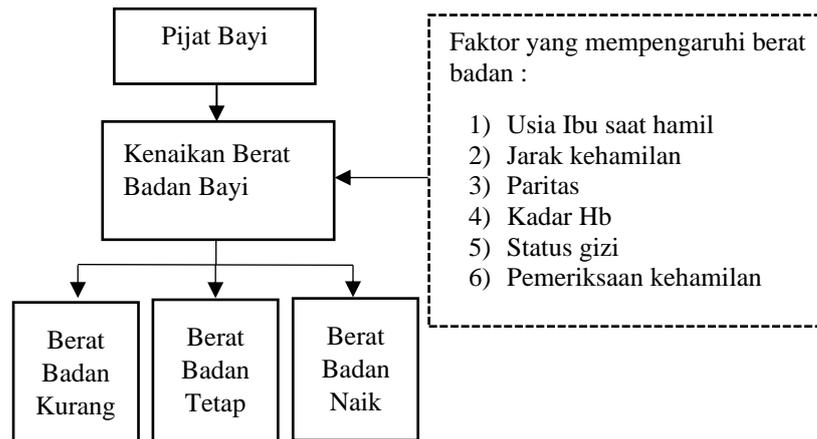
akan bereaksi terhadap sentuhan. Selanjutnya saraf tersebut mengirimkan pesan-pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada di medula spinalis. Proses tersebut dapat menyebabkan rangsangan pada reseptor saraf sensorik perifer terutama reseptor tekanan. Rangsangan ini mengaktifkan sistem saraf parasimpatis. Suplai saraf parasimpatis dihantarkan menuju dan dari abdomen melalui nervus vagus. Pemberian pijat bayi akan merangsang nervus vagus yang mengatur fungsi organ tubuh termasuk bagian dada dan perut.

Rangsangan pada nervus vagus (saraf parasimpatis) akan merangsang lambung untuk mengeluarkan hormon gastrin. Hormon gastrin akan merangsang pengeluaran insulin, asam hidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, mukus, peningkatan aliran empedu hati dan merangsang motilitas lambung. Hormon gastrin juga mempermudah relaksasi reseptif lambung (relaksasi sementara) sehingga lambung dapat menambah volumenya dengan sangat mudah tanpa peningkatan tekanan (Guyton, 2017).

Pengeluaran insulin mempermudah metabolisme glukosa. Sekresi asam hidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, peningkatan aliran empedu hati akan mempermudah pencernaan makanan. Saat makanan sampai pada duodenum maka akan merangsang pengeluaran kolesistokinin, hal ini akan merangsang motilitas usus sehingga dengan adanya peningkatan motilitas lambung dan usus akan mempermudah pencampuran, pendorongan makanan dan penyerapan nutrisi menjadi lebih baik (Sukarja, 2017).

## BAB 3 KERANGKA KONSEP

### 3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

: Diteliti

: Tidak Diteliti

### 3.2 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan awal untuk menguji kebenaran penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan teori yang tidak didukung oleh data atau fakta, sehingga dapat menjadi acuan keberhasilan bagi peneliti (Masturoh, 2018).

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

*Ha* : “Ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember”.

## **BAB 4 METODE PENELITIAN**

### **4.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan perolehan informasi ilmiah untuk tujuan dan penggunaan tertentu, dan tujuan metode penelitian juga merupakan analisis teoritis dari metode. Penelitian adalah suatu riset yang sistematis untuk menambah pengetahuan, tetapi juga upaya yang sistematis dan terorganisir untuk mempelajari masalah yang membutuhkan hasil spesifik (Sugiyono, 2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen (*Pre Eksperimental Design*). Bentuk desain penelitian ini merupakan pengembangan dari eksperimen murni (*true eksperimental design*).

### **4.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Equivalent One Grup Design Pretest-Posttest*. Dimana dilakukan pengukuran sebelum melakukan perlakuan (*pretest*), kemudian dilakukan perlakuan yaitu tindakan pijat bayi lalu setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran kembali (*posttest*). Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pijat bayi.

## 4.3 Populasi dan Sampel

### 4.3.1 Populasi

Populasi merupakan area umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang diamati dan diambil kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua bayi yang berusia 6-12 bulan dan berada di wilayah kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember, berdasarkan data yang didapatkan ada 253 bayi.

### 4.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil berdasarkan jumlah dan ciri populasi. apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin memeriksa seluruh populasi, peneliti bisa memakai sampel yang diambil berdasarkan populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiono (2011) dalam menggunakan rumus slovin ditentukan dahulu batas toleransi kesalahannya. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam bentuk presentase, Apabila presentase toleransi kesalahannya semakin kecil maka data jumlah sampel semakin akurat. Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- 2) Nilai  $e = 0,2$  (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Populasi dibedakan berdasarkan jumlah anggota dimana:

- 1) Populasi kecil yang memiliki anggota kurang dari 1.000

- 2) Populasi menengah yang memiliki anggota 10.000
- 3) Populasi besar yang memiliki anggota 150.000 atau lebih

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah sebagian bayi yang memenuhi kriteria inklusi dan berada di wilayah kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember, berdasarkan perhitungan dari jumlah populasi ditemukan 23 sampel yang dapat digunakan.

#### **Penentuan sampel < 1000 menggunakan rumus**

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

#### **Keterangan**

N= Jumlah Populasi

n= Jumlah Sampel

e= Tingkat Kesalahan

$$n = \frac{253}{1 + 253(0,2)^2}$$

$$n = \frac{253}{1 + 253(0,04)}$$

$$n = \frac{253}{1 + 10,12}$$

$$n = \frac{253}{11,12}$$

$$n = 22,7$$

$$n = 23 \text{ bayi (Menggunakan Rumus Slovin)}$$

#### **4.2.3 Teknik Sampling**

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan *Purposive Sampling* yaitu menyesuaikan dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

##### 1) Kriteria Inklusi

- (1) Bayi dengan usia 6-12 bulan
- (2) Bayi lahir *aterm* (37-40 minggu)
- (3) Bayi yang belum pernah dipijat
- (4) Orang tua responden bersedia untuk bayinya dilakukan pemijatan

##### 2) Kriteria Eklusi

- (1) Bayi dengan kelainan bawaan
- (2) Bayi yang sakit
- (3) Orang tua responden tidak tinggal tetap di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon

#### **4.3 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember.

#### **4.4 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2023.

#### **4.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan nilai objek yang diperoleh dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017).

#### 4.5.1 Variabel Independen (bebas)

Variabel independent adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menentukan variabel atau fungsi lain yang direncanakan oleh peneliti mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas secara umum dimanipulasi, diamati, atau diukur untuk mempelajari hubungan dan dampaknya terhadap variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel independen pada penelitian ini adalah pijat bayi.

#### 4.5.2 Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dan ditetapkan menurut variabel lainnya. Variabel yang keluar sebagai hasil manipulasi variabel lain. Variabel dependen adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan apakah ada hubungan atau efek variabel independen (Nursalam, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah berat badan bayi.

#### 4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mendefinisikan variabel secara operasional menurut karakteristik yang diamati, mengharuskan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang cermat terhadap suatu objek (Hidayat, 2014).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Pijat Bayi	Pijat bayi adalah rangsangan taktil yang dapat merangsang otot,	Bagian yang dipijat : -Kaki -Perut	Checklist SOP Pijat bayi		-Iya, dipijat

---

	tulang, dan sistem organ sehingga dapat merangsang saraf <i>vagus</i> secara optimal.	-Dada -Tangan -Muka -Punggung -Pantat			
Berat Badan Sebelum Pijat	Berat badan sebelum pijat merupakan indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan pertumbuhan bayi sebelum dilakukan stimulasi pijat bayi.	Nilai BB bayi yang diukur dengan timbangan bayi ( <i>baby scale</i> ).	<i>Baby Scale</i>	Ordinal	-Kurang, jika dibawah -2SD -Normal, jika -2SD sampai +2SD -Lebih, jika lebih +2SD
Berat Badan Sesudah Pijat	Berat badan sesudah pijat merupakan indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan pertumbuhan bayi sesudah dilakukan stimulasi pijat bayi.	Nilai BB bayi yang diukur dengan timbangan bayi ( <i>baby scale</i> ).	<i>Baby Scale</i>	Ordinal	-Kurang, jika dibawah -2SD -Normal, jika -2SD sampai +2SD -Lebih, jika lebih +2SD

---

## 4.7 Pengumpulan Data

### 4.7.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian digolongkan menjadi dua yaitu :

#### 1) Data Primer

Data Primer merupakan data yang langsung diambil atau diperoleh oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari orang tua responden.

Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi dan melakukan penimbangan berat badan pada responden yang memenuhi kriteria. Kemudian responden sudah mengisi *informed consent* untuk syarat ketersediaan menjadi responden dalam penelitian.

#### 2) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang tidak langsung bisa diambil atau diperoleh oleh peneliti tetapi diperoleh dari data yang sudah ada atau sudah dikumpulkan oleh pihak lain.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah bayi usia 6-12 bulan di wilayah Kecamatan Patrang (Puskesmas Patrang Gebang dan Puskesmas Banjarsengon) Kabupaten Jember tahun 2023.

#### **4.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kemudian sudah dilakukan *pretest* pada seluruh sampel yaitu menimbang berat badan awal dengan menggunakan timbangan bayi yang sudah terstandarisasi dan sudah digunakan untuk menimbang berat badan bayi secara berulang yang sebelumnya sudah ditetapkan (skala 0) untuk mendapatkan hasil yang sama. Selanjutnya sudah diberikan terapi pijat bayi selama 10 hari dilakukan setiap hari untuk pemijatan. Langkah terakhir adalah sudah melakukan *posttest* yaitu penimbangan berat badan akhir dengan menggunakan timbangan bayi yang sudah terstandarisasi dan sudah digunakan untuk menimbang berat badan bayi secara berulang yang sebelumnya sudah ditetapkan (skala 0) untuk mendapatkan hasil yang sama, kemudian sudah dilihat hasilnya melalui uji statistik untuk melihat ada tidaknya pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

#### **4.7.3 Alat/Instrumen Pengumpulan Data**

Sesuai dengan permasalahan dan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka alat atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu timbangan bayi (*baby scale*) dan lembar observasi.

## 4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data terkumpul dari semua responden. Fungsi analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengolah data berdasarkan semua variabel responden, menyajikan data pada setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan pada Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak diambil (Sugiyono, 2018).

### 1) Analisa *Univariat*

Analisis univariat atau deskriptif cenderung menyebutkan dan menjelaskan sifat masing-masing variabel penelitian. Bentuk analisis ini tergantung pada jenis data yang digunakan dan diperlukan, analisa ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Gambaran distribusi frekuensi variabel disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Rumus distribusi frekuensi yaitu :

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

### 2) Analisa *Bivariat*

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antar dua variable yang diduga berperaruh atau perkorelasi. Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk menganalisis variabel pijat bayi Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data menggunakan Uji *Wilcoxon*

*Signed Rank Test* menggunakan aplikasi SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- (1) Nilai asymp. sig (2-tailed)  $< 0.05$  maka  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak
  - (2) Nilai asymp. sig (2-tailed)  $> 0.05$  maka  $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima
- uji Wilcoxon Signed Rank test .

#### **4.9 Etika Penelitian**

Etika dalam penelitian ini harus sudah memenuhi syarat layak etik di KEPK Universitas dr. Soebandi. Dimana peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. *Ethical clearence* mempertimbangkan hal-hal dibawah ini :

##### 1) *Self determinan*

Dalam penelitian ini dijaga dengan memberikan kebebasan pada responden memilih dan memutuskan berpartisipasi dan menolak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

##### 2) Tanpa nama (*anonymity*)

Nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar observasi. Penggunaan *anonimity* pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kode pada lembar observasi dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden.

##### 3) Kerahasiaan (*confidentialy*)

Kerahasiaan ini diartikan sebagai semua informasi yang di dapat dari responden tidak akan disebarluaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Informasi yang telah terkumpul dari subjek dijamin rahasia. Peneliti menggunakan kode yang terdapat pada lembar checklist sebagai pengganti identitas responden.

4) Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan memenuhi prinsip kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Responden harus di perlakukan secara adil awal sampai akhir tanpa ada diskriminasi, sehingga jika ada yang tidak bersedia maka harus dikeluarkan. Peneliti memberikan penghargaan kepada semua responden, jika telah mengikuti penelitian dengan baik.

5) *Ethical clearance*

Kelayakan etik merupakan keterangan tertulis yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup bahwa suatu penelitian layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.

6) Asas kemanfaatan (*beneficiency*)

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi bila didalam pemberian informasi dan pengetahuan tidak berguna, sehingga merugikan responden.

Risiko yang dimaksudkan adalah peneliti menghindarkan responden dari bahaya dan keuntungan kedepannya.

7) *Malbeneficiencie*

Menjamin bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan risiko buruk, yaitu ketidaknyamanan, menyakiti, atau membahayakan responden baik secara fisik atau psikis.

## BAB 5 HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijabarkan data hasil penelitian mengenai Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data penelitian ini akan dijabarkan berdasarkan hasil penelitian dari banyaknya 23 responden dengan menggunakan *the one group pretest-posttest design*.

### 5.1 Data Umum (Analisis Univariat)

#### 5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember tahun 2023.

Usia	Frekuensi	Persentase(%)
6 bulan	6	26
7 bulan	6	26
8 bulan	3	13
9 bulan	3	13
10 bulan	3	13
12 bulan	2	9
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil olah data primer SPSS

Berdasarkan data dari tabel 5.1 menjelaskan bahwa dari 23 responden sebagian besar bayi yang berusia 6 dan 7 bulan masing-masing sebanyak 6 responden (26%).

### 5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember tahun 2023.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Perempuan	14	61
Laki-laki	9	39
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil olah data primer SPSS

Berdasarkan data pada tabel 5.2 menjelaskan bahwa dari 23 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden (61%) dan laki-laki sebanyak 9 responden (39%).

### 5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Asupan Nutrisi

Tabel 5.3 Karakteristik Berdasarkan Asupan Nutrisi di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember tahun 2023.

Asupan Nutrisi	Frekuensi	Persentase(%)
ASI	4	17
MPASI	3	13
ASI+MPASI	16	70
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil olah data primer SPSS

Berdasarkan data pada tabel 5.3 menjelaskan bahwa dari 23 responden yang asupan nutrisinya ASI sebanyak 4 responden (17%), MPASI sebanyak 3 responden (13%), dan ASI+MPASI sebanyak 16 responden (70%).

## 5.2 Data Khusus (Analisis Bivariat)

### 5.2.1 Mengidentifikasi berat badan bayi usia 6-12 bulan sebelum pemberian pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember tahun 2023.

Tabel 5.4 Distribusi terhadap 23 responden berdasarkan data sebelum Pemberian Pijat Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember tahun 2023.

BB Bayi	Frekuensi	Persentase(%)
Kurang (Dibawah -2 SD)	4	17
Normal (-2 SD sampai +2 SD)	15	66
Lebih (Diatas +2 SD)	4	17
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil olah data primer SPSS

Berdasarkan Tabel 5.4 bayi yang berat badannya kurang sebanyak 4 responden (17%), bayi yang berat badannya normal 15 responden (66%), dan bayi yang berat badannya lebih 4 responden (17%).

### 5.2.2 Mengidentifikasi berat badan bayi usia 6-12 bulan sesudah pemberian pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember tahun 2023.

Tabel 5.5 Berikut ini hasil Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Sesudah Pemberian Pijat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember tahun 2023.

BB Bayi	Frekuensi	Persentase(%)
Kurang (Dibawah -2 SD)	1	4
Normal (-2 SD sampai +2 SD)	18	78
Lebih (Diatas +2 SD)	4	17
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil olah data primer SPSS

Berdasarkan Tabel 5.5 bayi yang berat badannya normal sebanyak 18 responden (78%) dan bayi yang berat badannya lebih sebanyak 4 responden (17%).

### 5.2.3 Menganalisis Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember tahun 2023

Tabel 5.6 Tabulasi Silang Pretest Dan Posttest Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember tahun 2023.

BB Bayi	Pretest		Posttest		Total		p-value
	F	%	F	%	F	%	
BB Kurang	4	17%	1	4%	5	11%	0.000
BB Normal	15	66%	18	78%	33	72%	
BB Lebih	4	17%	4	17%	8	17%	
Total	23	100%	23	100%	46	100%	

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.6 hasil analisis dari tabulasi silang didapatkan BB kurang dengan persentase 11%, BB normal dengan persentase 72%, dan BB lebih dengan persentase 17%. Sehingga didapatkan hasil nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ , maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember.

## **BAB 6 PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas tentang tujuan khusus dari penelitian ini yaitu tentang fakta, teori, dan opini Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi sebagai berikut :

### **5.1 Mengidentifikasi berat badan bayi usia 6-12 bulan sebelum pemberian pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember.**

Berdasarkan Tabel 5.4 sebagian kecil bayi yang berat badannya kurang dengan presentase 17%. Riwayat kebanyakan responden mengalami kenaikan berat badan yang kurang signifikan dikarenakan bayi mulai bisa beraktivitas bermain terutama yang usia 10 sampai 12 bulan sudah dapat mulai berjalan, dan menurut beberapa orang tua responden mengatakan bahwa anaknya mengalami GTM, sehingga berat badan anak tidak dapat dipastikan naik sesuai dengan usianya.

Selain nutrisi yang diberikan ibu, upaya untuk meningkatkan berat badan bayi memerlukan stimulasi atau pijat bayi. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang menggunakan sentuhan untuk melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh. Pemijatan dapat memulihkan dan memperbaiki jaringan otot dan posisi otot sehingga tubuh dapat berfungsi dengan lebih baik. Bayi yang dipijat secara teratur biasanya lebih rileks dan tenang. Pemijatan dapat memperlancar peredaran darah dan memperbaiki posisi otot (*Sulastri et al, 2022*).

Menurut peneliti kurangnya berat badan pada bayi dan balita merupakan hal yang perlu diwaspadai, karena dapat menyebabkan risiko buruk. Berat badan pada bayi dan balita menurun dapat dikarenakan nutrisi yang kurang. Banyak cara dan stimulus yang dapat dilakukan Ibu untuk membantu meningkatkan nafsu makan anak sehingga berat badan anak meningkat, seperti membuat tampilan yang berbeda dari sebelumnya, bantu anak untuk eksplor dirinya sendiri dengan membiarkan anak makan sendiri, berikan vitamin untuk membantu nafsu makan anak, dan stimulus juga dapat dilakukan dengan memberikan pemijatan yang rutin.

## **6.2 Mengidentifikasi Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Sesudah Pemberian Pijat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember**

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan. Data yang diperoleh sebagian besar bayi mengalami peningkatan berat badan dengan persentase 78%. Peningkatan berat bayi juga dapat dipengaruhi oleh pemberian pijat bayi yang dilakukan secara rutin. Pada dasarnya bayi yang mengalami peningkatan aktivitas *nervus vagus* dan hormon *gastrin* serta *insulin*, sehingga dapat memaksimalkan penyerapan nutrisi, pengosongan lambung lebih cepat, dan meningkatkan nafsu makan pada anak. Bayi yang dirangsang dengan pemberian pijatan maka otot akan berkontraksi dan memecah ATP (*adenosine triphosphate*) menjadi ADP (*adenosine diphosphate*) dalam jumlah besar. Kontraksi otot akan menghabiskan

sejumlah energi, mengurangi cadangan energi yang tersimpan, sehingga merangsang pusat rasa lapar di hipotalamus, sehingga otomatis berat badan bayi akan meningkat secara optimal (Lestari *et al*, 2021).

Penelitian ini didukung oleh Susi Hartati (2020) yang juga menemukan ada pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan bayi. Pijatan biasa disebut rangsangan sentuhan. Hormon pencernaan seperti *insulin* dan *gaselin* dapat distimulasi dengan pijat bayi sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik. Hal ini dapat menyebabkan bayi cepat lapar, yang dapat menyebabkan mereka menyusu lebih sering dan mengalami kenaikan berat badan. Semua jaringan tubuh, termasuk tulang, otot, lemak, cairan tubuh, dan lain-lain, meningkat atau menurun, yang menyebabkan badan lebih kencang. Berdasarkan fakta, bahwa perubahan berat badan meskipun sedikit, saat ini berat badan digunakan sebagai indikator yang paling efektif untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak.

Penelitian ini didukung oleh Lena Sri Diniyati (2020) nafsu makan merupakan keadaan dimana yang mendorong seseorang untuk memuaskan keinginannya untuk makan selain rasa lapar. Nafsu makan merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan energi dan gizi di dalam tubuh, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan nafsu makan salah satunya air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi pada awal kehidupan, tidak hanya karena ASI mengandung cukup zat gizi tetapi juga ASI mengandung antibody yang

melindungi bayi dari infeksi. Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi, oleh karena itu pemberian ASI perlu mendapatkan perhatian pada ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan baik.

Menurut peneliti pijat bayi merupakan salah satu stimulus yang efektif untuk meningkatkan berat badan bayi maupun balita, terutama di masa MPASI, stimulus pijat bayi juga dapat dilakukan oleh orang tua sehingga memudahkan orang tua tidak perlu datang ke *baby spa* tetapi sebelum orang tua melakukan sendiri lebih baik mempelajari teknik yang benar dan tepat kepada terapis atau bidan yang memiliki legalitas pijat bayi. Karena jika ada kesalahan teknik saat pemijatan dapat menyebabkan dampak yang buruk dan yang perlu diperhatikan ada bagian tubuh bayi yang harus dihindari saat dilakukan pemijatan seperti, tulang belakang dan pusar. Selain itu saat melakukan pemijatan harus sesuai dengan arah ototnya.

### **6.3 Menganalisis Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada tabel 5.6 menunjukkan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ , maka berdasarkan statistik  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh pijat bayi terhadap

kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember.

Penelitian ini didukung oleh Rika Septiana (2014) hasil survei menunjukkan bahwa salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia 6 sampai 24 bulan di Indonesia adalah rendahnya mutu MP-ASI (makanan pendamping ASI) dan ketidaksesuaian pola asuh yang diberikan sehingga beberapa zat gizi tidak dapat mencukupi kebutuhan energi dan zat mikro terutama zat besi (Fe) dan Seng (Zn). Pemberian makanan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi bayi. Pemberian makanan yang kurang tepat dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi dan pemberian yang berlebihan akan terjadi kegemukan. Pada usia 6 bulan, secara fisiologis bayi telah siap menerima makanan tambahan, karena secara keseluruhan fungsi saluran cerna sudah berkembang. Selain itu, pada usia tersebut air susu ibu sudah tidak lagi mencukupi kebutuhan bayi untuk tumbuh kembangnya, sehingga pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sangat diperlukan. Bayi yang nutrisi asupannya ASI+MPASI mengalami kenaikan berat badan yang lebih signifikan dibanding yang asupan nutrisinya hanya MPASI. Dari 23 responden yang mengalami berat badan tetap sebanyak 5 responden dikarenakan asupan nutrisinya hanya MPASI.

Penelitian ini didukung oleh Bunga Tiara Carolin (2020) yang menunjukkan ada efek pijat bayi pada peningkatan berat badan bayi.

Pemenuhan kebutuhan dasar bayi dan balita sangat mempengaruhi perkembangan mereka. Dikenal sebagai “triple A”, kebutuhan utama ini terdiri dari kebutuhan gizi (asuh), kebutuhan kasih sayang dan emosi (asih), dan kebutuhan akan stimulasi dini (asah). Orang tua dapat memberikan stimulasi tumbuh kembang yang baik kepada anaknya mulai dari bayi. Orang tua juga dapat memberikan rangsangan atau stimulasi yang baik kepada anak untuk membantunya mencapai potensi terbaiknya. Pijat bayi adalah salah satu metode stimulasi yang telah digunakan masyarakat selama ini. Salah satu metode pengobatan tertua di dunia adalah pijat. Selain di salon dan spa, terapi pijat juga digunakan di berbagai rumah sakit dan pusat perawatan kesehatan. Teknik pijat telah banyak digunakan saat ini untuk meningkatkan kesehatan dan berat badan bayi.

Menurut peneliti memberikan kesimpulan bahwa pemberian pijat bayi dapat membantu meningkatkan berat badan secara signifikan apabila dilakukan secara rutin dan tepat. Frekuensi pemijatan juga dapat mempengaruhi, selain itu pijat bayi banyak manfaat lainnya selain meningkatkan berat badan sehingga dapat dijadikan solusi apabila bayi mengalami masalah kesehatan. Pijat bayi juga dapat dilakukan oleh orang tua dengan syarat orang tua sudah mempelajari teknik pijat bayi yang benar baik dari dokter, bidan, maupun terapis. Pijat bayi yang sangat nyaman dapat dilakukan pagi hari atau malam hari sebelum bayi tidur, sehingga bayi dapat merasa lebih lelap.

#### **6.4 Keterbatasan Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan yaitu dimana saat jadwal pijat bayi masing-masing sudah ditentukan, tetapi ada bayi yang berhalangan hadir dikarenakan kondisinya tidak memungkinkan untuk dilakukan pemijatan sehingga menyebabkan lamanya penelitian bertambah.

## BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

- 1) Identifikasi bayi yang berat badannya kurang sebelum diberikan pijat bayi sebanyak 17% dari jumlah responden yang telah ditetapkan.
- 2) Identifikasi bayi yang sebagian besar berat badannya ada perubahan secara signifikan setelah diberikan pijat bayi sebanyak 78% dari jumlah responden yang telah ditetapkan.
- 3) Distribusi data yang diperoleh dari Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ , maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember.

### 7.2 Saran

- 1) Bagi Pendidikan Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam peningkatan pengetahuan mahasiswi kebidanan dan diharapkan menjadi salah satu intervensi kebidanan yang efektif untuk meningkatkan berat badan bayi.

- 2) Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember dan sekitarnya bahwa ada hasil “*evidence based*” mengenai intervensi pijat bayi untuk meningkatkan berat badan bayi, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam memberikan asuhan

pada bayi, memberikan pendidikan kesehatan pada ibu bayi untuk perawatan kesehatan bayi dan mencegah permasalahan kesehatan bayi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui teknik pijat bayi yang tepat dan benar.

### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryunani, dkk. 2022. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Rena Cipta Mandiri; Malang.
- Carolin B, Suprihatin S, A. C. 2020. Pijat Bayi Dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. 10(1), 28–33.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Tabel 53.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2021. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Tabel 44.
- Depkes (Departemen Kesehatan). 2017. *Angka Kematian Bayi (Akb) Atau Infant Mortality Rate*.
- Doska, Renan dan Tyas, Niken. 2019. *Senam & Pijat Bayi Mandiri*. Senja Media Utama: Depok, Jawa Barat.
- Diniyati, L. S., dan Aulia, A. A. 2020. Stimulasi Nafsu Makan Balita Dengan Pijat Bayi Di Kampung Cijulang. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, 2, 21–25.
- Fiel. 2017. Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi. *Jom Psik*. Vol. 1 No. 2
- Goyton. 2017. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pola Tidur Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Dusun Gandekan Desa Tiringgo Bantul.
- Hartati, S., Hidayah Akademi Kebidanan Sempena Negeri, N., Tim, S., & Marpoyan Damai, K. 2020. Effects Of Baby Massage On Weight Gain In Babies. *Journal of Midwifery and Nursing*. 2(2),255–258.
- Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Selemba Medika
- Ivra, S. S., dkk. 2014. Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi. *Jom Psik Vol. 1 No. 2 Oktober 2014. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*.
- Lestari, K. P., Nurbadlina, F. R., Wagiyo, & Jauhar, M. 2021. The Effectiveness Of Baby Massage In Increasing Infant's Body Weight. *Journal Of Public Health Research*. 10(S1), 1–5.
- Masturoh dan Anggita T 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Nurhasiyah, S., Sukma, F., dan Hamidah. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Jakarta.

- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Poedji Rochjati. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan Di Kompleks Tni Al Sabang*.
- Praningrum, R., Kusudaryati, Dewi Pertiei Dyah, dan Untari, I. 2017. *Panduan Pijat Bayi*.
- Studi Status Gizi Indonesia. 2021. *Buku Saku Studi Status Gizi Indonesia Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota 2021*. Studi Status Gizi Indonesia. Halaman 148.
- Sukarja. 2017. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita Untuk Keperawatan Dan Kebidanan*. Jogjakarta, D-Medika.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta Cv.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta Cv.
- Sulastri, D. A., Hartotok, H., dan Muawanah, S. 2022. Hubungan Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Riu Mom Kids Baby Spa Sukoharjo Kabupaten Pati
- Septiana, R., Djannah, S. N., dan Djamil, M. D. 2014. Hubungan Antara Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*. 4(2), 118–124.

Lampiran 1 *Inform Consent*

**SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada,  
Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i  
di-Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon  
Kecamatan Patrang

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi  
Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi :

Nama : Rahayyu Harta Rinda

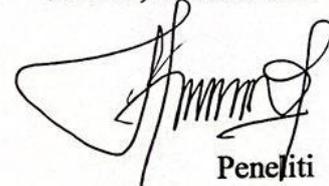
NIM : 19050037

Akan melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember**”. Maka saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan responden pada penelitian ini.

Partisipan Bapak/Ibu/Saudara/i bersifat bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun. Semua informasi dan data pribadi Bapak/Ibu/Saudara/i atas penelitian ini tetap di rahasiakan oleh peneliti.

Jika Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia menjadi responden dalam penelitian kami mohon untuk menandatangani formulir persetujuan menjadi peserta penelitian. Demikian permohonan saya, atas kerja sama dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jember, 15 Juli 2023



Peneliti

**Lampiran 2 Persetujuan Menjadi Responden****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Orang tua dari : By. N

Usia bayi : 7 bulan

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan Judul **“Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember”**.

Peneliti tersebut ialah,

Nama : Rahayyu Harta Rinda

NIM : 19050037

Institusi : Universitas dr. Soebandi Jember

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk ikut serta menjadi responden penelitian dan bersedia memberikan data yang diperlukan peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, ~~Di~~ <sup>Agustus</sup> ..... 2023

Responden,



..... Dian Putri Wahyuni .....

### Lampiran 3 SOP Pijat Bayi

#### SOP (STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR) PIJAT BAYI

	<b>UNIVERSITAS dr. SOEBANDI</b>
	<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)</b>
	<b>PEMBERIAN PIJAT BAYI</b>
<b>PENGERTIAN</b>	Pijat bayi adalah rangsangan taktil yang dapat merangsang otot, tulang, dan sistem organ sehingga dapat merangsang saraf <i>vagus</i> secara optimal.
<b>TUJUAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meningkatkan nafsu makan</li> <li>2) Meningkatkan berat badan</li> <li>3) Kualitas tidur anak baik</li> <li>4) Durasi menyusu anak lebih optimal</li> </ol>
<b>PERSIAPAN ALAT</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Minyak</li> <li>2) Handuk</li> </ol>
<b>LANGKAH KERJA</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Persiapan pasien dan petugas</li> <li>2) Mencuci tangan</li> <li>3) Menjelaskan prosedur dan tindakan yang akan dilakukan pada orang tua</li> <li>4) Mengatur posisi bayi senyaman mungkin</li> <li>5) Buka pakaian bayi</li> <li>6) Tutup bagian tubuh bayi yang tidak dipijat</li> </ol>
<b>LANGKAH PIJAT BAYI</b>	<p>Menurut (Praningrum,R., 2017) langkah-langkah pijat bayi antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Feet</i> (Kaki) <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) <i>Still touch</i></li> <li>(2) <i>Indian milking</i></li> <li>(3) <i>Hug and glide</i></li> <li>(4) <i>Femur circle</i></li> </ol> </li> </ol>

	<p>(5) <i>Thumb over thumb</i></p> <p>(6) <i>Toe roll</i></p> <p>(7) <i>Press ball of foot A</i></p> <p>(8) <i>Press ball of foot B</i></p> <p>(9) <i>Thumb press</i></p> <p>(10) <i>Top of foot</i></p> <p>(11) <i>Angkle circle</i></p> <p>(12) <i>Swedish milking</i></p> <p>(13) <i>Rolling</i></p> <p>(14) <i>Integration</i></p> <p>2) <i>Tummy (Perut)</i></p> <p>(1) <i>Abdomen permission</i></p> <p>(2) <i>N series</i></p> <p>(3) <i>Water wheel A</i></p> <p>(4) <i>Water wheel B</i></p> <p>(5) <i>Open book</i></p> <p>(6) <i>Sun moon</i></p> <p>(7) <i>I LOVE YOU (ILU)</i></p> <p>(8) <i>Walking finger</i></p> <p>(9) <i>Integration</i></p> <p>3) <i>Chest (Dada)</i></p> <p>(1) <i>Chest permission</i></p> <p>(2) <i>Big Love</i></p> <p>(3) <i>Butterfly</i></p> <p>(4) <i>Open chest</i></p> <p>(5) <i>Integration</i></p> <p>4) <i>Hand And Arm (Tangan dan Lengan)</i></p> <p>(1) <i>Still touch</i></p>
--	---

	<ul style="list-style-type: none"><li>(2) <i>Limpahatic drag</i></li><li>(3) <i>Indian milking</i></li><li>(4) <i>Hug and glide</i></li><li>(5) <i>Circle arms</i></li><li>(6) <i>Palm stroke</i></li><li>(7) <i>Finger roll</i></li><li>(8) <i>Wrist circle</i></li><li>(9) <i>Rolling</i></li></ul>
	<p>5) <i>Face (Muka)</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>(1) <i>Open book</i></li><li>(2) <i>Eye brow riley</i></li><li>(3) <i>Upper lip lines</i></li><li>(4) <i>Bottom lip lines</i></li><li>(5) <i>Cheek bone circle</i></li><li>(6) <i>Sims liner</i></li><li>(7) <i>Ears-neck massage</i></li><li>(8) <i>Pinna massage</i></li><li>(9) <i>Gentle head circle</i></li><li>(10) <i>Integration</i></li></ul>
	<p>6) <i>Back (Punggung)</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>(1) <i>Back and forth</i></li><li>(2) <i>Sweeping neck to bottom</i></li><li>(3) <i>Sweeping neck to feet</i></li><li>(4) <i>Back side circle</i></li><li>(5) <i>Back side stroke</i></li><li>(6) <i>Combing</i></li></ul>
	<p>(7) <i>Buttock (Pantat)</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>(1) <i>Buttock stroke</i></li></ul>

	<p>(2) <i>Leat up buttock</i></p> <p>(3) <i>Integration</i></p>
<b>EVALUASI</b>	<p>1)Rileks : Mengoceh</p> <p>2)Tidak rileks : Rewel</p>
<b>PUSTAKA</b>	<p>Doska, Renan dan Tyas, Niken. 2019. <i>Senam &amp; Pijat Bayi Mandiri</i>. Senja Media Utama: Depok, Jawa Barat.</p>

## Lampiran 5 SOP Pengukuran Berat Badan Bayi

### SOP (STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR) PENGUKURAN BERAT BADAN BAYI

	UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
	PENGUKURAN BERAT BADAN BAYI
<b>PENGERTIAN</b>	Suatu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui berat badan bayi
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui berat badan bayi
<b>PERSIAPAN ALAT</b>	Timbangan bayi ( <i>baby scale</i> )
<b>LANGKAH KERJA</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Persiapkan pasien dan petugas</li> <li>2) Mencuci tangan</li> <li>3) Menjelaskan prosedur dan tindakan yang akan dilakukan</li> </ol>
<b>LANGKAH PENGUKURAN BERAT BADAN BAYI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Taruh bayi ke atas timbangan</li> <li>2) Lihat angka petunjuk pada layar timbangan berat badan</li> <li>3) Catat hasil timbangan bayi</li> <li>4) Pindahkan bayi atau berikan kepada Ibu</li> <li>5) Sampaikan kepada Ibu bahwa tindakan sudah selesai dan beritahu hasilnya</li> </ol>
<b>EVALUASI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) -2 SD sampai +2 SD : Normal</li> <li>2) Dibawah -2 SD : Gizi Kurang</li> <li>3) Dibawah -3 SD : Gizi Buruk</li> <li>4) Diatas +2 SD : Gemuk</li> <li>5) Diatas +3 SD : Sangat Gemuk</li> </ol>
<b>PUSTAKA</b>	<a href="http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_2_Th_2020_ttg_Standar_Antropometri_Anak.pdf">http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_2_Th_2020_ttg_Standar_Antropometri_Anak.pdf</a>

### Lampiran 5 Lembar Observasi Kenaikan Berat Badan Bayi

#### EVALUASI KENAIKAN BERAT BADAN BAYI

No.	Nama bayi	Jenis kelamin	Umur (Bulan)	Asupan Nutrisi	BB sebelum (gram)	BB sesudah (gram)
1	By.N	P	7	ASI+MPASI	7000	7200
2	By.A	P	7	ASI+MPASI	6800	7000
3	By.N	L	6	ASI	7100	7300
4	By.S	P	7	ASI+MPASI	7100	7200
5	By.A	P	9	ASI+MPASI	8500	8500
6	By.M	P	6	ASI	7300	7500
7	By.F	L	9	ASI+MPASI	8900	8900
8	By.N	L	8	ASI+MPASI	8800	8900
9	By.R	P	12	ASI+MPASI	8900	10000
10	By.M	P	10	ASI	7500	7500
11	By.A	P	8	ASI+MPASI	7800	8000
12	By.A	P	10	ASI+MPASI	7700	7900
13	By.K	L	10	ASI+MPASI	8700	8800
14	By.A	P	12	MPASI	8800	9800
15	By.E	L	7	ASI+MPASI	8000	8400
16	By.B	L	6	ASI	7800	8000
17	By.A	P	6	ASI+MPASI	6600	6900
18	By.R	L	8	ASI+MPASI	8600	8800
19	By.E	P	6	ASI+MPASI	7300	7600
20	By.A	P	7	ASI+MPASI	7700	7700
21	By.L	P	7	MPASI	7500	7500
22	By.D	L	9	MPASI	8900	9200
23	By.A	L	6	ASI+MPASI	7400	7700
<b>Mean</b>					<b>7857</b>	<b>8100</b>
<b>Selisih</b>					<b>243 gram</b>	

## Lampiran 6 Surat Layak Etik



**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
 "ETHICAL EXEMPTION"

No.403/KEPK/UDS/VI/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

**Peneliti utama** : Rahayyu Harta Rinda  
*Principal In Investigator*

**Nama Institusi** : Universitas dr. Soebandi Jember  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*  
**"Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember"**

*"The Effect of Infant Massage on Weight Gain for Infants Aged 6-12 Months in the Work Area of the Banjarsengon Health Center, Jember Regency"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 01 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 01 Agustus 2024.

*This declaration of ethics applies during the period August 01, 2023 until August 01, 2024.*

*August 01, 2023*  
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

## Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian Dinas Kesehatan



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS KESEHATAN**  
 Jl. Srikoyo 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624 JSC FAI: (0331) 425222  
 Website : [dinkes.jemberkab.go.id](http://dinkes.jemberkab.go.id), E-mail : [dinas.kesehatan@jemberkab.go.id](mailto:dinas.kesehatan@jemberkab.go.id)  
**JEMBER**  
 Kode Pos 68111

---

Jember, 14 Agustus 2023

Nomor : 440 / 17026 / 311 / 2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala UPT. Puskesmas Banjarsengon

di  
JEMBER

Menindak Lanjuti Surat Nomor : 074/2461/415/2023, Tanggal 10 Agustus 2023, Perihal Ijin Penelitian, dengan ini harap Saudara dapat memberikan Data Seperlunya kepada

Nama/NIM : Rahayyu Harta Rinda / 19050037

Alamat : Jl. dr. Soebandi No.99 Jember

Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

Keperluan : Melaksanakan kegiatan Penelitian tentang "Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember"

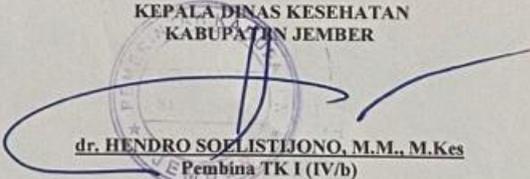
Waktu Pelaksanaan : 14 Agustus 2023 s/d 12 September 2023

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan & melakukan social distancing
4. **Menyerahkan hasil kegiatan studi terkait dalam bentuk Softcopy / CD ke Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan Dinas Kesehatan Kab. Jember**

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan. Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN  
 KABUPATEN JEMBER**



**dr. HENDRO SOELISTIJONO, M.M., M.Kes**  
 Pembina TK I (IV/b)  
 NIP. 19660418 200212 1 001

Tembusan:  
 Yth. 1. Kepala Bidang Kesmas  
 Dinas Kesehatan Kab. Jember  
 2. Sdr. Yang bersangkutan  
 di Tempat

## Lampiran 8 Sertifikat Pijat Bayi



### Lampiran 9 Dokumentasi





## Lampiran 10 Output SPSS

### NPar Tests

#### Notes

Output Created		04-SEP-2023 23:17:45
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	23
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS  /WILCOXON=Pre WITH Pos (PAIRED)  /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	224694

a. Based on availability of workspace memory.

## Wilcoxon Signed Ranks Test

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pos test - Pre test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	18 <sup>b</sup>	9.50	171.00
	Ties	5 <sup>c</sup>		
	Total	23		

a. Pos test < Pre test

b. Pos test > Pre test

c. Pos test = Pre test

### Test Statistics<sup>a</sup>

Pos test - Pre test	
test	
Z	-3.768 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.